



Analisis Kekeliruan Berbahasa Indonesia dalam Tataran Fonologi oleh Penutur Asing pada Kanal YouTube IShowSpeed

Muhammad Nazar Al Azhari

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: nazaralazhari@gmail.com

Abstract. Several pronunciation faults in the Indonesian language and one in the Javanese language are to be examined in this study, which is based on a phonological analysis of the YouTube channel "IShowSpeed." In order to compare the key features, this study uses a qualitative research design and data analysis techniques based on the articulatory phonetic matching approach, which combines sophisticated comparison linking techniques with basic determining elements (PUP) procedures. (HBSP). Videos from one of the live broadcasts on the "IShowSpeed" YouTube channel served as the study's data source. This study employed the observation and note-taking method as its data gathering strategy. Data reduction, data display, and conclusion drawing were all part of the data analysis technique. The results of this study demonstrate that Speed made 10 phonological errors. Some of these errors include 1 instance of phoneme deletion, 4 instances of phoneme addition, and 5 instances of phoneme alteration. The phonological errors made by Speed are very common because they are made by a beginner or a foreign speaker. Therefore, The findings of this study are intended to be used as a case study in BIPA learning as well as an illustration of faults in the field of phonological studies.

Keywords: analysis, confusion, stage, phonology, YouTube.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat beberapa kesalahan pelafalan yang dibuat oleh pengguna bahasa Indonesia dan satu kesalahan dalam bahasa Jawa dalam kajian fonologi yang ditemukan di kanal YouTube "IShowSpeed". Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data yang didasarkan pada padan fonetik artikulatoris. Teknik analisis data ini terdiri dari metode dasar pilah unsur penentu (PUP) dan pola lanjutan hubungan banding menyamakan hal pokok (HBSP). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari siaran langsung dari kanal YouTube "IShowSpeed". Metode simak dan catat digunakan untuk pengumpulan data; metode analisis data menggunakan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Speed melakukan 10 kesalahan fonologi, termasuk 1 kesalahan pengurangan fonem, 4 kesalahan penambahan fonem, dan 5 kesalahan pengubahan fonem. Karena Speed adalah penutur pemula atau asing, kesalahan fonologinya sangat wajar. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai contoh kesalahan dalam kajian fonologi dan pembelajaran BIPA.

Kata Kunci: analisis, kekeliruan, tataran, fonologi, YouTube.

1. LATAR BELAKANG

Identitas suatu bangsa yang paling tampak dalam kehidupan sehari-hari yang melekat pada masyarakat secara alami dapat dilihat dari bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan alat pemersatu antara satu orang atau kelompok dari skala besar hingga terkecil, dapat berupa keluarga, lingkungan sosial, hingga Negara. Bahasa dapat dipelajari oleh setiap orang, karena bahasa merupakan bagian dari budaya suatu bangsa, maka siapapun berhak untuk mempelajarinya. Dengan belajar mengucapkan bahasa dari suatu negara dapat mempertahankan jati diri suatu bangsa. Umum diketahui, bahasa Indonesia juga dikenal

sebagai bahasa nasional dan bahasa daerah lain salah satunya seperti bahasa Jawa yang merupakan bagian dari budaya bangsa atau negara Indonesia.

Mempelajari bahasa Indonesia maupun bahasa daerah tertentu, banyak warga negara asing yang berminat mempelajarinya. Walaupun hanya sekadar mengenal bahasa maupun melafalkannya. Akan tetapi, banyak warga negara asing salah dalam mengucapkan atau melafalkan suatu kata ketika dalam proses belajar bahasa Indonesia, terlebih pada bahasa daerah tertentu seperti bahasa Jawa. Umum terjadi kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam kajian fonologi dilakukan para kalangan penutur asing. Kekeliruan tersebut berhubungan mengenai pengucapan fonem, penambahan dan pengurangan fonem, dan perubahan fonem, serta yang lainnya.

YouTube menjadi salah satu *platform* media sosial yang banyak dimanfaatkan dalam berbagi informasi dalam bentuk video dan bisa dipertontonkan kepada khalayak umum diseluruh penjuru dunia secara gratis. Selain sebagai sarana berbagi informasi, *youtube* juga dapat digunakan sebagai suatu objek kajian pada penelitian. Ada beberapa kanal *youtube* orang berkewarganegaraan luar negeri yang terbiasa atau suka menggunakan Bahasa Indonesia pada videonya. Berbagai kekeliruan pengucapan atau pelafalan yang sering terjadi dan tidak memenuhi standar kebahasaan yang tepat. Beberapa bentuk kesalahan tersebut, yang menjadi bagian dari data yang dibulatkan pada penelitian ini adalah dari video *youtube* bernama "IShowSpeed". Seorang asing berkewarganegaraan Amerika yang kerap kali membagikan video siaran secara langsung yang menampilkan berbagai aktivitasnya dan dipertontonkan kepada semua orang.

Kekeliruan pelafalan kata seseorang sering terletak pada fonem bahasanya, baik secara sadar maupun tidak sadar, terutama oleh seorang penutur asing yang sama sekali bukan bagian dari kewarganegaraan pengguna bahasa tersebut. Dalam cakupan linguistik tataran fonologi yang merupakan studi ilmiah yang mempelajari bunyi fonem bahasa tertentu berdasarkan fungsinya. Dari masalah ini, kesalahan berbahasa bisa terjadi disebabkan penutur terkadang salah mengucapkan bunyi yang diucapkan dengan bunyi bahasa aslinya, maka dari itu makna kata yang dilafalkan berbeda atau bahkan tidak memiliki makna sama sekali. Penutur asing yang awam dengan pengetahuan bahasa Indonesia dan masih dalam proses belajar, biasanya masih melekat logat dari bahasa asal negaranya. Oleh karena itu sangat sulit bagi mereka untuk melafalkan bahasa Indonesia dan sering terjadi kesalahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menampilkan dan menjelaskan pola kesalahan fonologi berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur asing di akun YouTube IShowSpeed. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang kesalahan

berbahasa Indonesia yang dibuat oleh orang yang tidak berbahasa Indonesia sehingga orang dapat memperbaiki atau menghindarinya.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa dapat menyampaikan perasaan, serta ide, gagasan, dan konsep, menurut Chaer dan Agustina (2004: 14). Interaksi yang terjadi antara pembicara menunjukkan bahwa pembicara mampu mengidentifikasi siapa dirinya, asalnya dari mana, bagaimana hubungan ia dengan mitra tuturnya, dalam peristiwa apa, dan bagaimana mereka terlibat dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa tertentu. (Saddhono dalam Lathifa et al., 2021).

Tarigan & Tarigan (2021:130) menerangkan bahwa taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menurut elemen bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal, semantik, dan wacana. Kesalahan fonologis dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Menurut Mantasiah (dalam Ainie dan Andajani, 2023), kesalahan fonologis biasanya terjadi saat berbicara. Sistem ejaan pembelajar tidak sama dengan sistem ejaan bahasa target, yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi adanya kesalahan fonologi. Menurut Setyawati (2019), ada tiga kategori kesalahan fonologi yang umum dilakukan oleh pembelajar asing: (1) mengubah fonem, (2) menghilangkan fonem, dan (3) menambahkan fonem.

Kesalahan atau kekeliruan bahasa dapat terjadi di setiap tingkat bahasa. Semua aspek linguistik, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik, dapat mengalami kesalahan berbahasa, menurut Indihadi (2015:6). Arifin dan Rois lebih lanjut berpendapat bahwa kesalahan bahasa di bidang ini dapat menyusutkan tujuan komunikatif dari bahasa itu sendiri. Namun, penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa dalam domain fonologis, yang merupakan bagian dari tataran linguistik. Chaer (dalam Handayani dan Dhamina, 2021) mengatakan fonologi merupakan kajian linguistik yang menganalisis, mempelajari, dan berbicara mengenai rangkaian bunyi bahasa. Istilah tersebut berasal dari kata "fon", yang berarti bunyi, dan "logi", yang berarti ilmu. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Sasangka dalam bukunya, fonologi bahasa Jawa memiliki bunyi fonem yang berbeda. Menurut Sasangka (2011: 4), fonologi mempelajari bunyi bahasa menurut fungsinya, yakni untuk membandingkan bunyi satu bahasa dengan bunyi lain. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan jika kesalahan fonologis merupakan penyimpangan dalam pemakaian kaidah bahasa yang berkaitan pada keruntutan dan perbedaan bunyi bahasa berdasarkan fungsinya.

Fonologi mempelajari bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Dengan demikian, kekeliruan berbahasa bisa terjadi karena suara yang diucapkan seseorang terkadang berbeda dengan suara asli bahasa. Akibatnya, kata-kata yang diucapkan memiliki arti yang berbeda atau

bahkan sama sekali tidak berarti. Penutur asing yang masih belajar bahasa Indonesia biasanya memiliki logat dari bahasa asli negaranya, sehingga menuturkan bahasa Indonesia masih rumit dan sering membuat kekeliruan. Warga asing yang belajar bahasa Indonesia umumnya suka berbagi informasi. Mereka sering berbagi pengetahuan di media sosial mereka, dan *youtube* bisa berguna sebagai sumber dokumentasi yang dapat dilihat kembali sesekali.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak terikat yang menganalisis hubungan antara variabel dengan menggunakan deskripsi yang tidak terdiri dari angka atau koefisien (Ratna dalam Oktavia, 2018:80). Sari et al. (2018:50) menunjukkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif melakukan analisis kualitatif dan deskripsi dengan menggunakan metode non matematis untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang subjek penelitian. Penulis akan menganalisis kekeliruan fonologis dalam bahasa Indonesia dan Jawa, seperti kesalahan atau kekeliruan pelafalan kata yang tidak relevan dengan kaidah kebahasaan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik padan fonetik artikulatoris dengan cara dasar pilah unsur penentu (PUP), yang dilanjutkan dengan cara hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari video yang dimuat di kanal YouTube "IShowSpeed" yang mengandung beberapa kekeliruan pengucapan kata. Video tersebut disebut "irl stream in Indonesia pt 3 ID Yogyakarta". Dalam penelitian ini, metode simak dan catat digunakan untuk mengumpulkan data. Penulis mendapatkan data dengan menyimak dan sadap dasar, yang mendengarkan penggunaan bahasa dalam tayangan. Ini dilakukan dengan mendengarkan penggunaan bahasa di kanal YouTube yang dimiliki oleh Darren Jason Watkins Jr., yang juga dikenal sebagai IShowSpeed. Teknik catat dan simak bebas libat cakap (SBLC) adalah proses yang lebih canggih (Sudaryanto, 2013:129). Analisa data melibatkan penyiapan, penarikan simpulan, dan reduksi atau penyusutan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia dan Jawa pada video YouTube IShowSpeed berjudul "irl stream in Indonesia pt 3 ID Yogyakarta", yang memiliki tontonan lebih dari 10 juta, menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan bahasa yang dilafalkan dengan konten yang dibuat. Oleh karena itu, Speed kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat pengagumnya senang. Selain itu, itu dapat membantunya belajar menggunakan

bahasa Indonesia dan mengajar orang lain. Karena dia berasal dari negara lain, dia pasti membuat beberapa kesalahan pelafalan saat berbicara bahasa Indonesia. Sebagai berikut adalah hasil dan data penelitian tentang kesalahan fonologi yang ditemukan di kanal YouTube "IShowSpeed".

Pengurangan Fonem

Terdapat sebuah kesalahan dengan jenis pengurangan fonem dalam video yang berjudul "irl stream in Indonesia pt 3 ID Yogyakarta" pada menit ke (14:35) berupa kalimat "**Satai**, satai, satai". Dalam konteks ia berada di kerumunan banyak orang yang ingin berfoto dan meminta tanda tangan kepadanya. Pada menit tersebut Speed menuturkan kata "satai" yang seharusnya dikatakan "santai". Terdapat pengurangan fonem konsonan /n/ pada kata tersebut, maka ketika ia mengucapkannya, bunyi dari kata "santai" berubah menjadi "sate", yang merupakan makanan dengan irisan daging kecil-kecil yang diiris.

Penambahan Fonem

Data 1

Diperoleh beberapa kesalahan dengan jenis penambahan fonem berupa penambahan fonem konsonan maupun fonem vokal yang diperoleh dari video yang sama. Pada menit ke (20:45) berupa kalimat "Can I get a one **jambu**?" dalam konteks ketika speed sedang berada di dalam sebuah toko tradisional Jawa yang menjual jamu. Pada menit tersebut Speed menuturkan kata "jambu" yang seharusnya dikatakan "jamu". Dengan penambahan fonem konsonan /b/, bunyi kata "jamu" berubah menjadi "jambu", yang merupakan salah satu nama buah.

Data 2

Terdapat dua kesalahan sekaligus pada pelafalan dalam video yang sama berupa penambahan fonem konsonan. Pada menit ke (44:55) berupa kalimat "**Auwas**, satai. Mingger lu **miskyin**". Dalam konteks ketika Speed dikelilingi banyak orang. Pada menit tersebut Speed menuturkan kata "auwas" yang seharusnya dikatakan "awas". Terdapat penambahan fonem vokal /u/ dari kata tersebut, maka saat Speed menuturkannya bunyi dari kata "awas" akan keliru dan menjadi seperti tebal jika dituturkan.

Data 3

Kesalahan kedua berupa penambahan fonem konsonan. Pada menit yang sama Speed menuturkan kata "miskyin" yang seharusnya dikatakan "miskin". Sebagai akibat dari

penambahan fonem konsonan /y/ pada kata, dia juga menjadi keliru saat mengucapkan bunyi kata "miskin".

Data 4

Terdapat penambahan fonem konsonan pada menit ke (1:57:06) berupa kalimat "That's how you make **bathick**". Speed menuturkan kata "bathick" yang seharusnya dikatakan "batik". Dalam konteks ketika Speed melihat orang sedang membuat batik. Speed menambahkan fonem konsonan /h/ dan /c/ pada kata "batik", sehingga bunyinya menjadi lebih tegas dan keliru saat diucapkan.

Pengubahan Fonem

Data 1

Terdapat beberapa pengubahan fonem dalam video yang sama pada kanal *Youtube* "IShowSpeed". Pada menit ke (30:36) berupa kalimat "**Mingger**, mingger, mingger". Masih dalam konteks yang sama juga, Speed sedang dikelilingi banyak orang yang berkerumun. Pada menit itu, Speed mengucapkan kata "mingger", yang seharusnya menjadi "minggir", tetapi dia salah mengubah fonem vokal /i/ menjadi /e/, membuatnya keliru.

Data 2

Terdapat sebuah kesalahan pelafalan pada jenis pengubahan fonem vokal pada penggunaan bahasa Jawa yang dilakukan oleh Speed pada video yang sama. Pada menit ke (1:39:06) berupa kata "**Manggo**", dalam konteks ketika ia sedang berada pada sebuah rumah perkumpulan komunitas orang Jawa. Pada menit tersebut, ia mengucapkan kata "manggo" yang seharusnya adalah "monggo". Pada bunyi kata "monggo", Speed mengubah fonem vokal /o/ sebagai fonem vokal /a/. Akibatnya, arti yang ditimbulkan akan keliru dari tuturan kata "monggo" yang artinya "silakan" menjadi "manggo" yang mirip dengan bahasa asing "mango" yang artinya buah mangga.

Data 3

Terdapat kesalahan pelafalan pada jenis pengubahan fonem dalam video yang sama. Pada menit ke (1:49:49) berupa kalimat "What is this a **wayen**?", dalam konteks ketika Speed sedang berada pada sebuah rumah perkumpulan komunitas orang Jawa dan diperlihatkan sebuah wayang. Pada menit tersebut, ia menuturkan kata "wayen" yang seharusnya ialah "wayang". Maka terdapat dua kesalahan yakni berupa pengurangan fonem dan pengubahan fonem. Speed mengurangi fonem konsonan /g/ dan mengubah fonem vokal /a/ menjadi fonem

vokal /e/ pada bunyi kata tersebut. Akibatnya, menyebabkan kekeliruan pada tuturan kata yang ia ucapkan.

Data 4

Terdapat kesalahan pelafalan pada jenis perubahan fonem dalam video yang sama. Pada menit ke (1:50:35) berupa kata “**Jekorte?**”, dalam konteks ketika ia sedang berada pada sebuah rumah perkumpulan komunitas orang Jawa dan diberitahu jika ia masih berada pada bagian kota Jakarta di Indonesia. Pada menit itu, Speed mengucapkan kata "Jekorte", yang seharusnya berarti "Jakarta". Namun, terjadi kesalahan dalam perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/ dan /a/ menjadi /o/, yang menyebabkan pelafalan kata yang dituturkan menjadi keliru.

Data 5

Terdapat kesalahan pelafalan pada jenis perubahan fonem dalam video yang sama. Pada menit ke (1:59:28) berupa kata “abhalik?”, dalam konteks ketika Speed sedang mencoba membuat batik namun alat yang digunakan terbalik. Pada menit tersebut, ia menuturkan kata “abhalik?” yang seharusnya ialah “terbalik?”. Maka terdapat tiga kesalahan yakni berupa pengurangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Speed mengurangi fonem konsonan /t/ dan vokal /e/ lalu mengubahnya dengan fonem vokal /a/, serta menambahkan fonem konsonan /h/ pada tengah kata tersebut. Sehingga menyebabkan kekeliruan pada tuturan kata yang ia ucapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan berupa kesalahan atau kekeliruan pelafalan fonem yang dilakukan oleh Speed dalam kanal *Youtube*-nya sebanyak 10 kesalahan fonem, diantaranya ada 9 kesalahan dalam bahasa Indonesia dan 1 kesalahan dalam bahasa Jawa. Beberapa kesalahan termasuk kesalahan satu kali pengurangan fonem, empat kali penambahan fonem, dan lima kali perubahan fonem. Speed melakukan kesalahan pelafalan fonem yang paling banyak dalam bentuk perubahan fonem, seperti perubahan fonem vokal dan konsonan. Kesalahan pelafalan fonem yang paling sedikit dilakukannya dalam bentuk pengurangan fonem, karena hanya ada satu data yang mengandung pengurangan fonem konsonan /n/ dalam kata "santai".

Speed menampilkan dalam kanal *YouTube*-nya yang disebut "IShowSpeed" kesalahan fonologi yang umum dibuat oleh orang yang berlatih bahasa Indonesia, sehingga ia membuat

konten agar melatih bahasa Indonesianya dengan membagikan informasi untuk orang lain dan juga dengan membiasakan dirinya sendiri. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kekeliruan atau kesalahan fonem yang dilakukan oleh orang asing. Akibatnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran BIPA dan kesalahan bidang fonologi.

Hasil dari penelitian ini sekaligus juga menambahkan pengetahuan dari hasil penelitian sebelumnya tentang kesalahan dalam berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh Lathifah et.al (2021), dimana dalam penelitiannya menganalisis kesalahan berbahasa oleh penutur asing juga. Saran untuk kedepannya, para penutur asing yang ingin mempelajari bentuk asli dari bahasa Indonesia diharapkan lebih memperhatikan pelafalan setiap kata yang diucapkan. Agar pelafalan dapat sesuai dengan kaidah kebahasaan, maka haruslah dipelajari dengan sungguh-sungguh dan mau memperbaiki kesalahan. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan penulis sekiranya dapat mengeksplorasi lebih banyak jenis kesalahan berbahasa oleh penutur asing, serta alternatif solusi yang dapat diberikan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa. Lebih dari itu, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran BIPA dan kesalahan fonologi.

DAFTAR REFERENSI

- Ainie, L. Z., & Andajani, K. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam akun YouTube Tomohiro Yamashita. *Dsastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v5i1.3219>
- Chaer, A., & Leonie, A. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, A. D., & Dhamina, S. I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring "StenPo". *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/103>
- IShowSpeed. (2024, September 21). *Irl Stream in Indonesia Pt 3 ID Yogyakarta*. YouTube: <https://www.youtube.com/live/8FzcNN3ZvB0?si=WYtwxlmIOtsAaIgp>
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal YouTube "Mas Bas-Bule Prancis". *Jurnal Lingua Rima*. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Sari, F. K., Suwandi, S., & Supana. (2018). Character Education Values in Semiotic Meaning of Story of Javanese Script. *Komposisi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Seni*, 47-63.
- Sasangka, S. S. (2011). *Bunyi-Bunyi Distingtif Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=LT6NYgEACAAJ>
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa (Digital)*. Angkasa.